

BAB VI

ANALISIS PERUBAHAN PENDAMPINGAN

Pendampingan berbasis asset yang dilakukan oleh fasilitator merupakan upaya pemberdayaan bagi masyarakat Dusun Demungan. Untuk menjadi berdaya semua itu harus dibarengi dengan kondisi dari masyarakat itu sendiri, mulai dari kepemilikan asset maupun potensi, pengetahuan, kreatifitas, dan kepekaan masyarakat terhadap sesuatu hal yang ada disekitarnya. Dengan semua asset dan potensi yang mereka miliki mampu menemukan dan mengembangkan yang mereka miliki tersebut. Menurut Disik J. Rachbini dalam buku “Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia” menuturkan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pengetahuan terbukti efektif menjadi strategi alternative yang sukses bagi pembangunan ekonomi.¹ Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) juga memberikan pengaruh penting terhadap suatu proses perubahan, dimana SDM atau Human Resources adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional (*the people who ready, willing and able to contribute to organizational goals*).²

Proses pendampingan yang dilakukan hendaknya mampu memberikan perubahan yang berarti bagi masyarakat. Begitu juga proses pendampingan yang dilakukan bagi masyarakat Dusun demungan, pendampingan yang dilakukan kali berbasis pada asset dan potensi yang dimiliki masyarakat berdasarkan pada kebutuhan sebagai hajat setiap manusia. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan yang selama ini diperoleh masyarakat yang berkaitan dengan proses dan akses mendapatkannya. Selama ini secara tidak sadar mereka telah mengalami kebergantungan dari pihak lain atas pemenuhan kebutuhan mereka dalam hal pangan.

¹ Didik J. Rachbini, *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Grasindo, 2001), hal 108

² Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999), hal. 7

Sebenarnya apabila mereka sedikit berfikir akan sifat tersebut mungkin akan mengalami perubahan pemikiran dimana selama ini mereka dituntun untuk selalu bergantung ke pihak yang teruntungkan. Akibatnya, ketahanan pangan local yang selama ini diberitakan tidak menjadi kenyataan yang pasti yang memberikan dampak positif bagi masyarakat luas khususnya masyarakat pedesaan.

Zubaedi dalam bukunya “Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik” mengungkapkan bahwa ada dua cara yang perlu dilihat sebagai dasar bagi keadilan social dan pengembangan masyarakat. Pertama, adanya sebuah keyakinan bahwa orang atau masyarakat menginginkan agar kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi. Kedua, orang atau masyarakatnya seharusnya bisa menentukan sendiri kebutuhan-kebutuhannya.³ Maksud dari pernyataan tersebut bahwa pemberdayaan masyarakat harus memberikan keadilan social bagi masyarakat, karena selama ini pada kenyataannya masyarakat selalu berada pada garis kebergantungan yang secara tidak langsung dibentuk oleh pihak penguasa. Dengan dilakukannya pemberdayaan mampu memberikan wadah kepada masyarakat untuk memiliki sifat kemandirian dalam memenuhi segala sesuatu yang mereka butuhkan dengan cara mengoptimalkan asset dan potensi yang mereka miliki secara mandiri.

A. Mengubah Pemikiran Menuju Perubahan

Pendampingan sekarang banyak menggunakan model diskusi sebagai salah satu media yang tepat untuk proses penyadaran. Kebanyakan pendampingan berhubungan dengan masyarakat pedesaan yang memiliki perbedaan pemikiran, karena masyarakat

³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hal. 28

pedesaan identik dengan pemikiran primitive yang masih enggan menerima perubahan pada zaman sekarang yang serba modern.

Model diskusi dipilih dalam pendampingan ini memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengeluarkan pendapat atau masalah yang sedang mereka hadapi. Diskusi yang dilakukan kali ini untuk membahas tentang pemanfaatan lahan kosong yang dimiliki masyarakat. Lahan kosong berada di lingkungan sekitar rumah sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Dari proses diskusi tersebut muncul pengetahuan-pengertian masyarakat dalam hal bercocok tanam yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Pemanfaatan lahan kosong pastinya berkaitan dengan kegiatan bercocok tanam seperti pekerjaan para petani.

Terdapat sebagian masyarakat mengeluarkan pendapat tentang pemanfaatan lahan kosongnya. Mereka menuturkan bahwa telah memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk menanam beberapa kebutuhan pangan mereka. Jenis tanaman yang sudah ditanam diantaranya, tanaman cabai, tanaman terong, sayuran sawi, dan lain-lainnya. Selain tanaman tersebut, mereka juga menanam tanaman obat-obat tradisional seperti daun tapak liman, kunir, daun sirih, dan jahe. Dari beberapa masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tersebut, mampu mengajarkan kepada masyarakat lainnya untuk mengikuti jejak mereka dalam memanfaatkan lahan kosong mereka secara mandiri.

Setelah dilakukan proses diskusi dengan memberikan stimulan-stimulan dari *local leader* dengan pengetahuan yang mereka miliki mampu membuka pemikiran mereka selama ini, bahwa kebutuhan-kebutuhan mereka tidak selamanya dipenuhi dari pihak lain, selain itu belum tentu semua hasil produksi yang dihasilkan dari pihak lain

memiliki dampak positif bagi masyarakat, karena sekarang kebanyakan bahan-bahan pangan mengandung bahan kimia berbahaya yang merugikan masyarakat.

Setelah dilakukan langkah penyadaran akhirnya masyarakat sedikit terbuka pola pemikirannya. Mereka sedikit menyadari bahwa selama ini telah banyak bergantung kepada pihak lain untuk memenuhi semua kebutuhan pangan mereka, padahal secara tidak sadar bisa mencukupi kebutuhan pangan mereka secara mandiri dengan memanfaatkan potensi lahan kosong yang ada. Selama ini lahan kosong hanya mereka manfaatkan untuk hobi menanam dan mengkoleksi tanaman hias saja, pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan bercocok tanam sudah mereka punya, akan tetapi belum dikembangkan secara maksimal. Apabila pengetahuan tersebut bisa dikembangkan secara optimal akan memberikan dampak positif bagi mereka sendiri. Dari situlah ketahanan pangan akan tercipta dengan sendirinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Apabila masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dengan teknik yang tepat akan menghasilkan pangan yang baik tanpa harus takut terdapat kandungan yang membahayakan bagi kesehatannya.

Pemanfaatan lahan kosong sangat membutuhkan pengetahuan tentang teknik bercocok tanam, sedangkan masyarakat Dusun Demungan sendiri sudah memiliki pengetahuan tersebut, akan tetapi mereka belum bisa melakukan apa yang seharusnya mereka kerjakan untuk membuat lahan tersebut mampu memberikan kontribusi positif bagi mereka.

B. Pendampingan Dengan Dakwah Bil-Haal

Dakwah memiliki banyak pengertian tergantung bagaimana peletakan dakwah itu sendiri. Secara umum dakwah adalah proses penyelenggaraan usaha tersebut

dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁴Upaya untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan tidak semata-mata hanya diperoleh dari kegiatan ritual-ritual keagamaan saja, namun aksi nyata juga bisa disebut sebagai tindakan berdakwah, sebab aksi yang nyata tersebut mampu mengangkat harkat dan martabat derajat manusia.

Pendampingan masyarakat yang dilakukan di Dusun Demungan bisa disebut juga dengan dakwah, lebih tepatnya lagi *dakwah bil-haal*. Mengapa bisa dikatakan seperti itu, karena upaya yang memiliki tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kehidupannya. Langkah yang dilakukan adalah bentuk penyadaran akan pentingnya pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai alat untuk memberdayakan mereka sehingga terwujudnya suatu perubahan.

Islam sebagai agama *Rahmatan lil-alamin* menjadi pelopor agama perubahan yang menyeruh kepada kebaikan. Islam sendiri memandang perubahan sebagai upaya untuk menggapai kemaslahatan umat, tergantung perubahan seperti apa yang ingin diwujudkan, perubahan baik atau perubahan buruk yang akan dihasilkan. Perubahan yang diharapkan oleh masyarakat Dusun Demungan sendiri ingin merubah nasibnya, lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya., karena hanya masyarakat yang mampu merubah nasib mereka dengan bertindak dan bekerja keras sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

⁴ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Biro Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah, 1998), hal. 2

سَمِيعٌ مَّا يَغْتَابُ الْغَائِبِينَ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ۗ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ۗ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindungan bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd ayat 11).⁵

Dalam AL-Qur'an sudah dijelaskan, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu umat jika tidak mereka sendiri yang berusaha untuk merubahnya. Maka pendampingan ini bertujuan mengajak masyarakat untuk mewujudkan suatu perubahan. Sebagai langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan perubahan dengan cara mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam mencapai perubahan tersebut. Jika mereka telah disadarkan akan kondisi mereka sekarang, bagaimana cara mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan tidak bergantung lagi kepada pihak lain dalam pemenuhan kebutuhan pangan mereka. Menciptakan suatu perubahan harus diawali dari diri mereka sendiri, karena selama ini perubahan yang dilakukan selalu menggunakan model *top down*, dimana mereka hanya sebagai penerima akan perubahan yang telah direncanakan. Dari model tersebut terbukti kurang efektif dalam membangun kemandirian masyarakat, karena idelanya suatu pembangunan harus melibatkan langsung masyarakat dalam

⁵Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah, Bandung : Diponegoro, hal. 250.

menjalankan dan mewujudkan perubahan tersebut, supaya nantinya mereka tidak selalu bergantung dan secara sadar semua itu untuk kesejahteraan kehidupannya.

Lahan kosong yang ada di lingkungan masyarakat sebenarnya mempunyai manfaat yang selama ini kurang dioptimalkan. Jika lahan tersebut dioptimalan oleh masyarakat untuk menanam berbagai macam tumbuhan. Pada hakikatnya Allah SWT menciptakan segala yang ada di bumi ini termasuk lahan ditujukan untuk manusia yang berfungsi untuk memenuhi segala kebutuhannya. Seperti yang telah dijelaskan firman Allah SWT Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 58, yang berbunyi:

﴿يَشْكُرُونَ لِقَوْمٍ أَلَا يُتُصَرَّفُ كَذَلِكَ نَكِدَّ إِلَّا يُخْرَجُ لَا خَبِيثٌ وَالَّذِي رَبَّهُ بِإِذْنِ نَبَاتِهِ تَخْرُجُ الطَّيِّبُ وَالْبَلَدُ

Artinya : dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda (kebesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S Al-A'raf ayat 58).⁶

Maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT telah menciptakan tanah bagi manusia untuk diambil manfaatnya sebagai media untuk menanam berbagai macam tumbuhan-tumbuhan, apabila tanah tersebut dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan jenis tumbuhan yang baik, sebaliknya, tanah yang buruk tidak dioptimalkan fungsinya akan menghasilkan yang buruk pula.

Kaitannya dengan pendampingan ini, secara tidak langsung mengajak masyarakat mengembangkan dirinya sendiri untuk menggapai kemandirian di masa depan. Proses

⁶Ibid, hal. 158

yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong untuk menanam kebutuhan pangan mereka, secara lambat laun akan berdampak pada pengurangan kebergantungan mereka terhadap pihak lain. Perubahan akan kemandirian dan ketahanan pangan akan menjadikan kehidupan mereka lebih makmur dan sejahtera.

Konsep dakwah bil-haal dilakukan dengan cara mengajak masyarakat secara partisipatif. Tidak hanya sekedar omong kosong tanpa adanya bukti yang pasti tampak di depan mata kita. Harapan yang diinginkan dari adanya pendampingan ini adalah perubahan yang nyata dengan proses waktu yang tidak bisa diprediksi tergantung dari masyarakat sendiri mau merubah pola pikir mereka.

